

**KONTRIBUSI GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU
DI SMP NEGERI KECAMATAN SANGIR
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

TESIS



Oleh

**IDRIS
NIM.19088**

*Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Idris.2013. The Contribution of the Democratic Leadership Style and Work Motivation toward the Teachers' Work Discipline in Junior High School subregency Sangir Regency South Solok . Thesis.Graduate Program of Padang State University

Based on the previous observation, it was found that there were some teachers who were not discipline in running their duties and functions as professional teachers and educators. The researcher assumed that this phenomenon related to some factors such as the democratic leadership style and work motivation.

This research was aimed at revealing the contribution of democratic leadership style and work motivation toward the teachers' work discipline. There were three hypotheses proposed in this research : (1) the democratic leadership style had a contribution toward the teachers' work discipline, (2) work motivation had a contribution toward the teachers' work discipline, (3) the democratic leadership style and work motivation simultaneously had a contribution toward the teachers' work discipline.

This was an *ex post facto* quantitative research. The population of this research was all of teachers teaching in SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan consisting of 110 teachers. By using stratified proportional random sampling technique, 51 teachers were chosen as the sample. The data of this research was collected through questionnaire of Likert scale. The data then was analyzed by using correlation and regression techniques.

The result of data analysis showed that : 1) the democratic leadership style contributed significantly toward the teachers' work discipline which was about 30,90%, 2) work motivation contributed significantly toward the teachers' work discipline which was about 32,10%, 3) the democratic leadership style and work motivation simultaneously contributed significantly toward the teachers' work discipline which was about 40,20%.

The research finding above implied that the democratic leadership style and work motivation were two of some important factors that could affect the work discipline of the teachers. This can be meant that the democratic leadership style and the work motivation are two important variables significantly influencing the teachers' work discipline; other possible factors are out of this research reach.

ABSTRAK

Idris.2013. Kontribusi Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya fenomena ketidaksiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang professional. Fenomena ini diduga berkaitan dengan beberapa faktor, misalnya faktor gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Gaya kepemimpinan demokratis berkontribusi terhadap disiplin kerja guru, 2) Motivasi kerja berkontribusi terhadap disiplin kerja guru, 3) Gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah 110 orang. Sampel penelitian 51 orang diseleksi dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data disiplin kerja guru, gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja dikumpulkan dengan angket model Skala *Likert*, yang selanjutnya data yang didapat dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis menemukan bahwa : 1) Gaya kepemimpinan demokratis berkontribusi signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 30,90%, 2) Motivasi kerja berkontribusi signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 32,10%, 3) Gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 40,20%.

Penemuan diatas mengimplikasikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja adalah dua faktor penting yang memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja guru. Meskipun demikian, masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap disiplin kerja guru yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja merupakan dua diantara beberapa variabel lain yang perlu diperhatikan dengan baik untuk meningkatkan disiplin kerja guru SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof.Dr.Rusdinal,M.Pd</u> (<i>Ketua</i>)	_____
2.	<u>Prof.Dr.Mukhaiyar</u> (<i>Sekretaris</i>)	_____
3.	<u>Prof.Dr.Sufyarma Marsidin,M.Pd</u> (<i>Anggota</i>)	_____
4.	<u>Prof.Dr.Kasman Rukun,M.Pd</u> (<i>Anggota</i>)	_____
5.	<u>Dr.H.Yahya,M.Pd</u> (<i>Anggota</i>)	_____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Idris**
NIP : 19088
Tanggal Ujian : 29-01-2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul : “ **Kontribusi gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan** “ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis saya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013
Saya yang menyatakan

IDRIS
NIM.19088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Negeri Padang.

Tesis ini berjudul “ **Kontribusi Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan** “. Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. Rusdinal, M.Pd dan Prof.Dr.Mukhaiyar, selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Dr. Yahya, M.Pd sebagai dosen penguji tesis yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan dan arahan dalam rangka dalam penulisan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penulisan tesis ini

4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang telah memberi izin kepada semua guru SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan yang terpilih sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket penelitian ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah berpartisipasi pada seminar proposal dan seminar hasil penelitian tesis ini.
6. Desmawati, istriku tercinta dan anakku tersayang Rahmi Aulia Idris atas semua dorongan, perhatian dan pengorbanan yang telah diberikan untuk penyelesaian perkuliahan dan penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Berbagai pihak yang telah ikut membantu untuk penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu

Semoga semua bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak dan Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pengelola dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya pada kita semua. Amin.....

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kegunaan Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	20
1. Disiplin Kerja Guru.....	20
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	28
3. Motivasi Kerja.....	44
B. Penelitian Yang Relevan.....	51
C. Kerangka Pemikiran	53
D. Hipotesis	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi	57
2. Sampel	58
C. Definisi Operasional	61
1. Disiplin Kerja Guru	61
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis	62
3. Motivasi Kerja	63
D. Instrumen Pengumpulan data	63
1. Langkah Langkah Penyusunan Instrumen	63
2. Menentukan Responden Uji Coba	65
E. Hasil Uji Coba Instrumen	65
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Teknik Analisis Data	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Pengujian Persyaratan Analisis	70
3. Pengujian Hipotesis	72

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	74
B. Deskripsi Variabel Penelitian	76
C. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	88
D. Pengujian Hipotesis	92
1. Hipotesis Pertama	92
2. Hipotesis Kedua	94
3. Hipotesis Ketiga	96
E. Pembahasan Hasil Penelitian	99
F. Keterbatasan Penelitian	108

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112

DAFTAR RUJUKAN	115
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	119
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan penyebaran populasi pada masing masing sekolah.....	57
2. Distribusi jumlah populasi berdasarkan strata.....	59
3. Hasil Penghitungan sampel.....	60
4. Proporsi Jumlah Sampel berdasarkan strata.....	61
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	64
6. Rangkuman hasil uji coba instrument penelitian.....	67
7. Rangkuman hasil reliabilitas.....	68
8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan unit kerja.....	74
9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenjang pendidikan.....	75
10. Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja.....	75
11. Distribusi frekuensi data disiplin kerja.....	77
12. Tingkat pencapaian responden setiap indikator disiplin kerja guru.....	78
13. Distribusi frekuensi data gaya kepemimpinan demokratis.....	80
14. Tingkat pencapaian respon setiap indikator gaya kepemimpinan demokratis.....	82
15. Distribusi frekuensi data motivasi kerja.....	85
16. Tingkat pencapaian respon setiap indikator motivasi kerja.....	86
17. Hasil uji normalitas.....	89
18. Hasil uji homogenitas.....	89

19. Hasil uji multikolinearitas.....	90
20. Rangkuman hasil analisis korelasi gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja guru	92
21. Rangkuman analisis regresi gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja guru.....	93
22. Rangkuman analisis korelasi motivasi kerja dengan disiplin kerja guru.....	94
23. Rangkuman analisis regresi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru.....	95
24. Hasil analisis regresi berganda.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Disiplin Kerja Guru..	14
2. Kerangka Pemikiran.....	55
3. Histogram Disiplin Kerja Guru.....	77
4. Histogram Gaya Kepemimpinan Demokratis	81
5. Histogram Motivasi Kerja.....	85
6. Hasil Uji Linearitas.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil uji coba angket penelitian.....	119
2. Angket Penelitian.....	130
3. Tabulasi data hasil penelitian.....	142
4. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian.....	150
5. Uji persyaratan analisis.....	189
6. Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana.....	192
7. Hasil analisis regresi linear berganda.....	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam memasuki persaingan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di negara-negara yang ada di dunia, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk meningkatkan sumber daya manusianya diantaranya melalui peningkatan mutu pendidikan yang ada. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terutama di pendidikan dasar, merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting. Sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “ Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global”. Kutipan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 ini jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi perubahan dan persaingan baik tingkat lokal, nasional maupun global

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu sumber daya manusia sebagai pelaksana pada lembaga pendidikan adalah guru. Sehubungan dengan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dan pengajar, guru memegang peranan yang sangat penting terhadap pembangunan sumber daya manusia.

Hal ini berkenaan dengan tugas dan fungsi yang dilaksanakan guru sebagai ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan yang berhadapan langsung dengan siswa secara teratur dan terprogram.

Untuk melaksanakan tugas dalam peningkatan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Menyangkut dengan masalah peningkatan mutu pendidikan berarti berkaitan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar terutama di sekolah dalam hal ini diperlukan profesionalisme dan kedisiplinan seorang pendidik di dalam menyelenggarakan proses belajar di sekolah. Di samping itu untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, baik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru adalah sikap guru yang dengan

penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan dan pengajaran anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan yang baik, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Profesionalisme dan kedisiplinan seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik memang merupakan tanggung jawab pribadi guru itu sendiri. Sehingga sering kita jumpai fakta di lapangan bahwa ada guru yang sangat profesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya, begitu juga sebaliknya ada guru yang malas, kurang profesional, dan tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang baru datang ke sekolah apabila akan menerima gaji.

Fakta memperlihatkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru diperlukan tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru, selain itu juga sangat diperlukan peran seorang kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan pemegang keputusan tertinggi di sekolah. Kepala Sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan.

Sosok kepala sekolah sangat berperan penting dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah selain berfungsi sebagai administrator

sekolah, juga berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan keputusan tertinggi di sekolah sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi orang yang dipimpinnya, tak terkecuali kepala sekolah yang memimpin suatu organisasi di lingkungan sekolah.

Seorang guru di dalam menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dan motivasi dari yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak gerik atau lagak yang dipilih oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya (Mulyasa, 2002:108). Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menggunakan gaya kepemimpinan untuk mempengaruhi bawahannya, baik guru, siswa maupun tenaga administrasi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan memotivasi guru dalam meningkatkan disiplin kerjanya. Hasil penelitian Maskhemi (2001:61) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan semangat kerja guru berdasarkan gaya atau tipe kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah gaya kepemimpinan

demokratis. Gaya kepemimpinan yang ideal dan dianggap paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan adalah gaya kepemimpinan demokratis (Purwanto, 2002:52). Hal ini diperkuat pula dalam studi Lewis dkk (dalam Danim 2010:10) menemukan bahwa kepemimpinan demokratis pada umumnya merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi bawahannya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Hal yang senada ditegaskan pula oleh Kartono (2011:192) yang menyatakan bahwa di bawah kepemimpinan demokratis pasti terdapat disiplin kerja dan ketepatan kerja yang jauh lebih tinggi daripada dua tipe atau gaya kepemimpinan yang lainnya dalam hal ini adalah gaya kepemimpinan *laissez-faire* dan otokratis. Kepemimpinan yang demokratis dalam situasi yang normal, keadaannya lebih *superior* daripada dua kepemimpinan sebelumnya.

Guru sebagai sumber daya pendidikan di sekolah bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti proses pembelajaran. Betapapun baiknya sistem pendidikan di sekolah, kurikulum dan dukungan sarana prasarana pendidikan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh motivasi kerja yang tinggi dari para guru.

Motivasi kerja adalah pendorong guru dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Dengan motivasi kerja yang tinggi, seorang guru mau dan mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan penuh pengabdian tanpa harus dipaksa oleh pihak manapun. Dengan motivasi ini diharapkan setiap guru mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Dalam menjalankan dan menggerakkan guru sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku tanpa ada intimidasi dan tekanan, maka dapat dipastikan guru akan melaksanakan tugas dengan penuh disiplin dan profesional di dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi sebaliknya apabila seorang kepala sekolah di dalam menjalankan dan menggerakkan para guru tidak sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku tanpa memperhatikan asas kebijaksanaan maka dipastikan guru tersebut akan tertekan dan akan bermuara pada pelaksanaan tugas yang tidak disiplin dan profesional bahkan guru tersebut akan membangkang dan malas masuk mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam penelitian ini adalah melalui gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja. Kepemimpinan merupakan pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu proses komunikasi dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. Pemimpin diharapkan mempunyai tujuan yang jelas dan konsisten karena seorang pemimpin harus mampu memberikan pandangan-pandangan yang jelas atas tujuan yang hendak dicapai. Pemimpin mempunyai kedudukan dan fungsi, yaitu sebagai

pelaksana, perancang, pembuat keputusan, ahli komunikator, dinamisator, evaluator, inovator, simbol dan lain sebagainya.

Faktor kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kerja guru. Seorang guru yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh kepala sekolah. Seorang guru yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan sebagai guru. Demikian juga guru yang mempunyai kedisiplinan akan mentaati peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah dengan kesadaran yang tinggi tanpa ada rasa paksaan. Pada akhirnya guru yang mempunyai kedisiplinan kerja yang tinggi akan mempunyai kinerja yang baik karena waktu kerja dimanfaatkannya sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Untuk itu, penegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan guru di dalam mengajar, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang

kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa kepala sekolah dan guru serta hasil pengamatan sementara penulis selama ini, disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir belum terlaksana dengan baik terutama dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini dapat dilihat dari : guru sering datang terlambat mengajar, tingkat absensi tinggi, datang ke sekolah tanpa persiapan mengajar, tidak disiplin dalam waktu, malas memeriksa tugas-tugas dan pekerjaan siswa, kurang semangat dalam mengajar, sering meninggalkan kelas dan hanya memberikan tugas latihan untuk dikerjakan siswa, sering tidak menandatangani daftar hadir, tidak memberitahu atas ketidakhadirannya, tidak segera masuk kelas walaupun lonceng/bel tanda masuk sudah berbunyi dan semangat kerja rendah. Dari berbagai fenomena di atas, terlihat bahwa ada sebagian guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dan hal ini mencerminkan disiplin kerja guru yang terkesan masih kurang, sehingga dapat mempengaruhi Proses Belajar Mengajar, bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar dan kualitas pendidikan pada umumnya. Apabila hal ini tidak cepat dicarikan solusinya dikhawatirkan mutu pendidikan tidak memiliki peningkatan sebagaimana yang diharapkan.

Mengingat pentingnya peranan disiplin kerja guru dan melihat realita disiplin kerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Sangir, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang disiplin kerja guru dan faktor-faktor yang turut mempengaruhi disiplin kerja guru guna memperoleh penjelasan kongkrit tentang seberapa besar sesungguhnya kontribusi faktor- faktor yang telah dikemukakan sebelumnya.. Adapun judul penelitian yang penulis angkat adalah : *“Kontribusi Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”* . Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh berbagai informasi sekaligus mencari berbagai solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang berkembang sekitar disiplin kerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Sangir.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka guru merupakan sumber daya yang sangat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dan pendidikan dan turut menentukan tercapainya hasil pendidikan yang lebih baik. Untuk itu disiplin kerja guru perlu sekali diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengemban beragam tugas di sekolah. Sebagai pelaksana kunci dalam pendidikan, guru merupakan faktor yang diperkirakan paling besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan.

Menurut Tilaar (1988) pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional, profesi guru adalah profesi kompetitif, artinya profesi guru mempunyai karakteristik profesionalisasi. Dengan demikian guru hendaknya memiliki disiplin kerja yang baik sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan suatu organisasi. Disiplin dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan kinerja guru dalam bekerja. Dengan budaya tersebut seluruh guru akan melaksanakan tugas-tugas keorganisasian dengan berpedoman kepada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga seluruh pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan dapat dipenuhi menurut sasarannya masing-masing.

Hal lain yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Ini disebabkan karena penampilan yang ditunjukkan dan sikap kepala sekolah terhadap guru dapat menimbulkan persepsi tersendiri di kalangan para guru sehingga dapat mempengaruhi pola kerja mereka. Kepemimpinan sangat berpengaruh pada disiplin kerja guru. Adanya perhatian, bantuan motivasi dari kepala sekolah akan membawa kontribusi yang positif terhadap disiplin kerja guru. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya untuk memahami hal tersebut. Dengan kata lain, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan orang untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi, baik secara langsung

maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Tumbuh dan berkembangnya motivasi dan disiplin kerja, terciptanya kerjasama yang harmonis dan perkembangan mutu guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Perhatian yang tinggi yang diberikan kepala atau pimpinan terhadap masalah-masalah yang dihadapi guru, diduga hal itu akan mendorong guru bekerja lebih baik.

Faktor motivasi kerja juga tidak kalah penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Motivasi kerja menjadi pendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena itulah tidak heran jika guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi biasanya mempunyai disiplin kerja yang tinggi pula. Untuk itu motivasi kerja guru perlu dibangkitkan agar guru dapat menghasilkan kinerja yang terbaik.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan adanya motivasi, seorang guru akan lebih bergairah, giat dan tekun dalam bekerja. Guru yang memiliki motivasi kerja yang baik akan dapat melahirkan disiplin kerja yang baik pula.

Hubungan antar pribadi yang harmonis di sekolah akan dapat mendorong para guru untuk bekerja dengan baik dan giat. Sebaliknya, iklim hubungan pribadi yang kurang baik atau kurang menyenangkan akan dapat menghambat

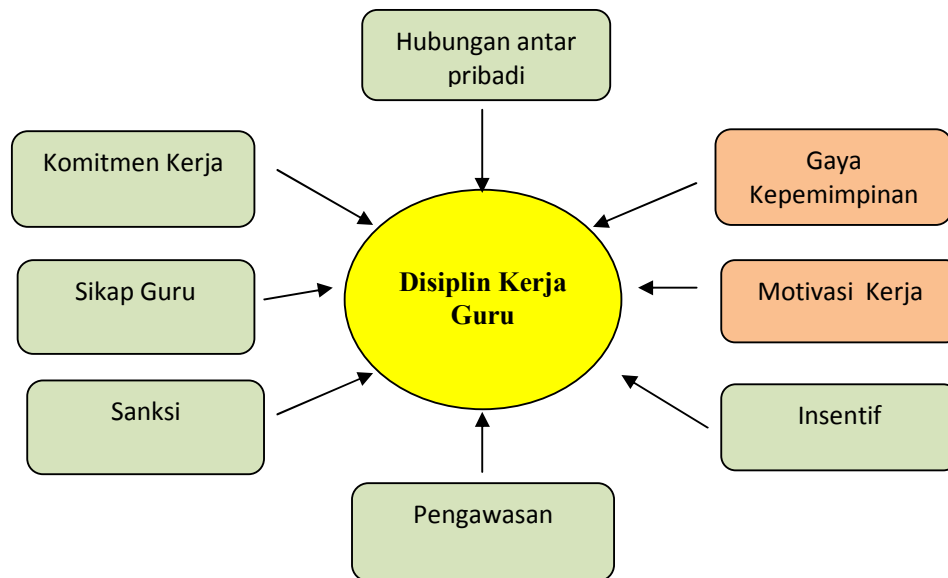
pelaksanaan tugasnya. Suasana yang menyenangkan akan menimbulkan rasa antusias dan rasa puas dalam melaksanakan pekerjaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Komitmen merupakan perjanjian seseorang dengan dirinya dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Apabila guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas, diduga mereka mempunyai disiplin kerja yang tinggi pula.

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan atau tidak, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau organisasi telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pengawasan diduga sebagai faktor yang terkait dengan disiplin kerja guru. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah berkewajiban melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dan staf lainnya. Jika kepala sekolah melakukan tugas pengawasan dengan baik dalam arti membuat dan memberikan umpan balik yang objektif, maka guru akan melaksanakan tugas dengan baik dan berdisiplin.

Sikap merupakan pola tingkah laku yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau melakukan pekerjaan diduga mempunyai kontribusi terhadap disiplin kerja. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap suatu pekerjaan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan orang

yang memiliki sikap negatif terhadap tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu seorang guru perlu kiranya menumbuhkan dan memupuk sikap positif terhadap tugas yang diembannya. Selain itu, insentif atau imbalan juga termasuk yang mempengaruhi disiplin kerja guru. Insentif merupakan imbalan-imbalan yang diterima guru baik yang bersifat material maupun non material. Timpe (1993:66) menyatakan, insentif yang diberikan dengan benar akan dapat memberikan semangat pada guru dalam bekerja. Begitu juga guru di sekolah, apabila gaji atau insentif yang diterima sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukannya dan gaji tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka hal ini akan mendorong mereka untuk bekerja dengan baik, sehingga diduga disiplin kerja juga baik.

Setelah diidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap disiplin kerja guru, antara lain : komitmen kerja, sikap guru, persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah, motivasi, insentif, pengawasan, keterampilan dan sanksi. Faktor-faktor tersebut yang dikemukakan oleh Niti Semito (1991:207) Saydam (1996:291), Sastrohadwiryo (2002:296). Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Skema faktor-faktor yang diduga mempengaruhi disiplin kerja guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terungkap berbagai faktor yang turut mempengaruhi disiplin kerja guru. Untuk meneliti semua dalam waktu dan dana yang terbatas tidaklah mungkin dilaksanakan. Oleh sebab itu, penulis membatasi meneliti dua dari faktor yang kelihatan bermasalah di lapangan dan yang diduga mempunyai hubungan yang kuat dengan disiplin kerja guru, yaitu : faktor gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan faktor motivasi kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sangir.

Di samping motivasi kerja guru di sekolah, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah juga dapat mempengaruhi disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk memaksimalkan hasil dan kualitas disiplin kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan jalannya manajemen yang ada di sekolah. Kepala sekolah menjalankan tugas yang multi kompleks karena selain berfungsi sebagai administrator, juga bertindak sebagai supervisor, edukator, motivator, leader, inovator dan manajer . Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut mampu menunjukkan gaya kepemimpinan yang disenangi oleh guru. Kedua faktor di atas, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja diduga dapat mempengaruhi disiplin kerja guru dalam bekerja. Walaupun hal tersebut terlihat sederhana namun apabila dibiarkan tanpa adanya upaya penanganan secara tepat dan nyata, tentu dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks, terutama dari segi produktivitas kerja sebagai manifestasi kinerja mereka dalam bertugas. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kontribusi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukannya benang merah bagaimana sosok kepemimpinan seorang kepala sekolah yang selaras dengan kondisi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan tesis yang dilakukan dengan melihat fakta, gejala atau tanda-tanda yang menunjukkan adanya penyimpangan,

ketidakkonsisten, kesenjangan dalam praktek kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah gaya kepemimpinan demokratis berkontribusi terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan ?
2. Apakah motivasi kerja berkontribusi terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan ?
3. Apakah gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Kontribusi gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan
2. Kontribusi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan
3. Kontribusi Gaya Kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang Administrasi Pendidikan pada umumnya dan khususnya terhadap kontribusi gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dan faktor pendorong dilakukannya penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Bagi guru maupun kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan sebagai bahan pemikiran dalam meningkatkan disiplin kerja guru sehingga dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua warga sekolah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini yaitu :

1. Dalam kajian penelitian dapat bermanfaat di bidang keilmuan yaitu ilmu administrasi pendidikan. Kajian ini merupakan sumbangan pada materi gaya kepemimpinan demokratis , motivasi kerja dan disiplin kerja guru tentang ada tidaknya korelasi diantara ketiga variabel tersebut

2. Dalam kajian penelitian ini diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Selanjutnya kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada dunia pendidikan dalam kerangka meningkatkan mutu dan profesionalitas guru.
3. Jika hasil penelitian ini ternyata terbukti dengan pembuktian secara empiris dimana ada kontribusi yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja guru, dan kontribusi motivasi kerja dengan disiplin kerja guru, serta secara bersama-sama terdapat kontribusi positif antara gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja dengan disiplin kerja guru, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan dalam merancang program yang berkaitan dengan peningkatan disiplin kerja guru.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah-sekolah khususnya SMP terutama bagi (Kepala Sekolah) sebagai bahan evaluasi kinerjanya, dan masukan bagi guru-guru sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang kongkrit untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Adanya hasil penelitian dimana gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi dengan disiplin kerja, maka upaya untuk meningkatkan disiplin kerja dapat dilakukan dengan

memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan motivasi kerja guru.

5. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi “*Stakeholder* “ yaitu masyarakat dan Dinas Pendidikan serta Dewan Pendidikan sebagai pelanggan dan pengguna Sekolah, sebagai masukan mereka untuk merancang program-program yang berkaitan dengan kinerja pendidik yang baik, semangat kerja, maupun produktivitas dan kualitas guru. Sebab dalam rangka pendidikan berbasis masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah keikutsertaan *Stakeholder* dalam ikut memikirkan pendidikan yang bermutu sangat diharapkan.